

ABSTRAK

Keindahan wajah dipengaruhi oleh susunan dan posisi gigi, bibir, maupun gingiva. Posisi insisivus bawah penting dalam menentukan profil wajah serta mempengaruhi keseimbangan bibir atas dan bawah. Posisi insisivus bawah adalah kunci dalam diagnostika ortodonti untuk merencanakan perawatan ortodonti. Bibir adalah salah satu pendukung wajah bagian bawah yang mengalami perubahan paling besar setelah perawatan ortodonti. Orang Jawa termasuk Ras Mongoloid yang memiliki ciri gigi lebih protrusif dan ukuran hidung lebih pendek dibandingkan Ras Kaukasoid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara posisi insisivus bawah dan panjang bibir atas pada maloklusi Angle kelas I Orang Jawa.

Penelitian *cross sectional* ini dilakukan dengan pengukuran jarak titik antropometri pada 38 sefalogram lateral subjek Orang Jawa dengan maloklusi Angle kelas I, umur 18-22 tahun, gigi-geligi permanen lengkap, tidak sedang atau belum pernah melakukan perawatan ortodonti, dan tidak memiliki kebiasaan buruk. Pengukuran pada sefalogram lateral dilakukan dengan aplikasi DBSWIN. Posisi insisivus bawah diukur melalui *overjet*, jarak LI-NB, dan jarak LI-APog. Panjang bibir atas diukur melalui jarak subnasal-stomion superius. Data pengukuran dianalisis dengan uji parametrik korelasi *Product Moment Pearson*.

Hasil analisis hubungan antara posisi insisivus bawah dan panjang bibir atas pada maloklusi Angle kelas I Orang Jawa tidak bermakna ($p > 0,05$). Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara posisi insisivus bawah dan panjang bibir atas pada maloklusi Angle kelas I Orang Jawa.

Kata kunci : Posisi insisivus bawah, Panjang bibir atas, Maloklusi Angle Kelas I, Orang Jawa, Sefalogram lateral.

ABSTRACT

The facial aesthetic is influenced by teeth arrangement and position, lips, and also gingiva. The lower incisor position is very essential to determine the facial profile and it also affects the balance of upper and lower lips. The lower incisor position is the key of orthodontic diagnostic to plan orthodontic treatment. Lips are the lower part of the face that experienced a significant change after orthodontic treatment. Javanese people belong to Mongoloid race that have more protrusive teeth characteristics and flatter nose than the Caucasoid race. The aim of this study was to determine the relationship between the lower incisor position and upper lip length of Javanese people in class-I Angle malocclusions.

This cross-sectional study was conducted by measuring the anthropometry point on 38 lateral cephalograms of Javanese people with class-I Angle malocclusions, aged between 18 until 22 years old, have complete permanent teeth, never be or were not under orthodontic treatment, and do not have bad habits, as the subject. The lateral cephalogram was measured by the software DBSWIN. The lower incisor position was measured through overjet, LI-NB and LI-APog distance. The length of the upper lips was measured through the distance of subnasale and stomion superius. The measurement data were analyzed by using the Product Moment Pearson correlation parametric test.

The analysis result of the relationship between the lower incisor position and length of the lips of Javanese people in class-I Angle malocclusions is meaningless ($p > 0.05$). Based on this research, it is concluded that there is no relationship between the lower incisor position and length of the lips of Javanese people in class-I Angle malocclusions.

Keywords: Lower incisor position, length of upper lips, class-I Angle malocclusions, Javanese people, Lateral cephalogram